

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan, untuk melakukan operasinya perbankan banyak menggunakan dana dari masyarakat di bandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Maka dari itu pengelola perbankan di dituntut untuk menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar dan pemenuhan modal yang memadai (Widiati, 2012),

Perbankan juga bertujuan untuk menunjang dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan juga untuk meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional dalam kesejahteraan masyarakat Indonesia, menurut Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang NO 10 Tahun 1998 yaitu bank adalah badan usaha yang menyimpan dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut IAI definisi bank (PSAK No.31, 2002 par 01) bank merupakan suatu lembaga sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang memerlukan dana

(*deficit unit*) serta sebagai lembaga - lembaga yang melancarkan dan mempermudah masyarakat dalam pembayaran.

Disamping itu bank di tuntut harus memelihara likuiditas yang cukup serta pencapaian rentabilitas yang wajar, persoalan yang dihadapi perbankan adalah kredit macet dan timbulnya penurunan modal. Kualitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang ketat dan kinerja perbankan yang rendah yang tidak mampu bersaing di pasar, sehingga banyak perbankan yang kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara financial. Sehat atau tidaknya perbankan dapat dilihat dari kinerja keuangan profitabilitas dalam perbankan.

Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, sehingga bank harus menunjukkan kredibilitasnya agar masyarakat banyak melakukan transaksi di bank tersebut, salah satunya dalam meningkatkan labanya, peningkatan laba bank umum sangat berpengaruh dengan adanya transaksi dan juga dari investor yang menanam modalnya di bank umum dan untuk para pemegang saham juga berpengaruh terhadap hasil yang di berikan kepada nasabah yang menyimpan dana tersebut. Oleh karena itu, bank umum memiliki peranan penting untuk terus meningkatkan kinerjanya. Karena bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai kecukupan modal suatu bank yang dapat diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.

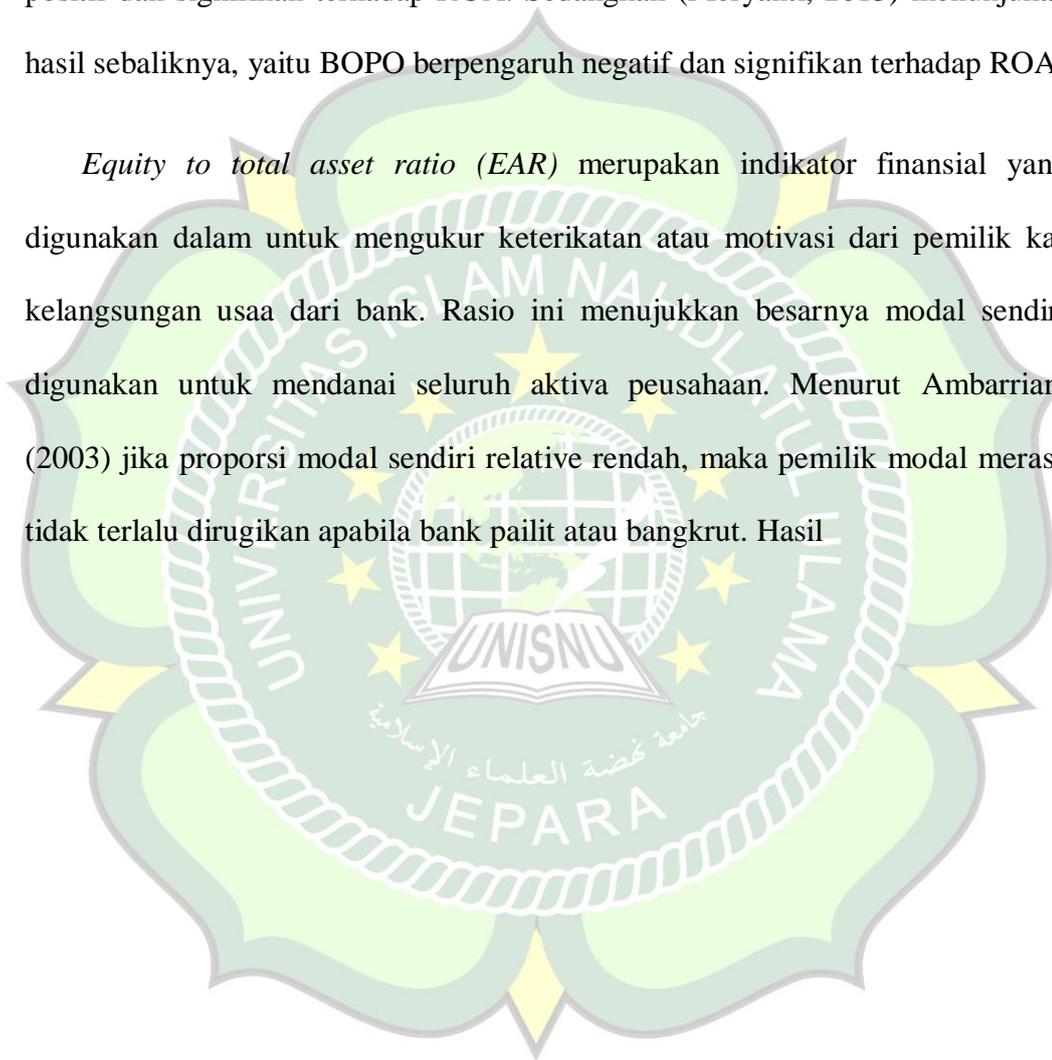
Capital adequacy ratio (CAR) menunjukkan tingkat kecukupan modal yang di tetapkan dalam lembaga pengatur yang khususnya berlaku bagi industri-

industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya, bank dan asuransi. Tingkat kecukupan modal yang digunakan dalam ratio CAR (*capital adequacy ratio*) yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wisnu, 2005) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR (*capital adequacy ratio*) terhadap kinerja keuangan ROA (*return on asset*) menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani, 2007a) menunjukkan hasil penelitian bahwa CAR (*capital adequacy ratio*) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Sumber daya yang dimiliki bank salah satunya adalah aktiva bank yang terdiri dari aktiva produktif dan non produktif. Aktiva produktif bank merupakan aktiva yang menghasilkan, karena penanamannya dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan. Dalam peraturan bank Indonesia nomor 14 / 15 / PBI / 2012 tentang penilaian kualitas asset bank umum, aktiva produktif adalah penyertaan dana bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), menurut (Widyastuti dan mandagie, 2010) semakin besar kualitas aktiva menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga ROA akan meningkat, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Saputra, 2007) yang menyatakan bahwa kualitas aktiva berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Didalam perbankan terdapat rasio biaya operasional atau pendapatan operasional (BOPO) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Hasil penelitian yang dilakukan (Kuncoro, 2002) memperlihatkan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan (Meryanti, 2013) menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Equity to total asset ratio (EAR) merupakan indikator finansial yang digunakan dalam untuk mengukur keterikatan atau motivasi dari pemilik kas kelangsungan usaa dari bank. Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan. Menurut Ambarriani (2003) jika proporsi modal sendiri relative rendah, maka pemilik modal merasa tidak terlalu dirugikan apabila bank pailit atau bangkrut. Hasil



Tabel 1 Reseach Gap

Keterangan	Peneliti	Temun
Terdapat beda temuan antara <i>capital adequacy ratio</i> (CAR) terhadap kinerja keuangan.	(Kurnia & Mawardi, 2012)	Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
	(Yuliani, 2007)	Capital Adequacy Ratio berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan
Terdapat beda temuan antara kualitas aktiva terhadap kinerja keuangan.	(Saputra, 2007)	Kualitas aktiva berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
	(Novitasari, 2016)	Kualitas aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
Terdapat beda temuan antara BOPO terhadap kinerja keuangan.	(Suharsono, 2002)	BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
	(Rinawan, 2009)	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil penelitian, sehingga penelitian ini dilakukan untuk menutupi kesenjangan yaitu, menganalisis dan memenuhi bukti empiris *capital adequacy ratio*, kualitas aktiva produktif, dan biaya operasional atau pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* bank umum yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka untuk menyerderhanakan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh variabel yang digunakan, yaitu permodalan, kualitas aktiva, efisiensi operasional dan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan objek Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, yang menjadi pokok pembahasa penelitian ini adalah:

1. Apakah permodalan pada perbankan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ?
2. Apakah kualitas aktiva pada perbankan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ?
3. Apakah efisiensi operasional pada perbankan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ?

1.4. Tujuan penelitian

Terkait dengan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh permodalan pada perbankan yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas aktiva pada perbankan yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional pada perbankan yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.5. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dalam manfaat teoritis ini, penelitian dapat memberikan kontribusi kepada penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kinerja keuangan pada bank umum.

2. Manfaat praktis

- a. Tentang kinerja keuangan pada bank umum
- b. Penelitian dapat dijadikan referensi untuk memberikan kontribusi materi dalam pembuatan penelitian dengan tema kinerja keuangan bank umum bagi penulis selanjutnya

3. Manfaat bagi perbankan

Dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan keuangan untuk periode selanjutnya setelah perbankan

mengetahui rasio-rasio keuangan yang paling dominan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dimasa yang akan datang, perbankan dapat menentukan strateginya secara lebih baik.

4. Manfaat bagi investor

Dapat memberikan informasi yang efektif atau tepat dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi.

5. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini merupakan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan obyek yang sesungguhnya terjadi khususnya pada rasio keuangan.

